

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH

Yoga Sepurrohman
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
yogasepu3@gmail.com

Revisions Required 2021-07-17 | Revisions Required 2021-07-18 | Accept Submission 2021-07-19

The purpose of this research determines the effect of operating income and expenses on net income. The variables used in this reasearch are income, operating expenses and net income. The research method is to use quantitative methods with a non-parametric statistical approach because the sample less than 30. Data analysis techniques used were correlation analysis, multiple linear multiple regression and coefficient of determination. The hypothesis testing technique uses a contingency coefficient test. Based on the results of the data analysis test, it shows that income and operating expenses affect net income with a value of 2count (30,000) greater than 2table (14,067) then at an error rate of 5% it was decided to reject H0 so that H2 is accepted because the significance value is 0.224 and greater than 0.05 95% confidence level so that income and operating expenses have a simultaneous effect on net income by the contribution or influence of income and net income of 66.3% to net income from the results of the analysis of the coefficient of determination.

Keywords: Net Profit, Operational Expenses, Revenue

Pendahuluan

Pemenuhan air bersih merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi masyarakat tang bergantung pada pemenuhan akan air bersih. Berdasarkan Undang-Undang No 17 tahun 2019 mengenai Sumber daya Air. Air merupakan bagian dari sumber daya yang merupakan cabang produksi penting dan menguasai hajat hidup orang banyak yang dikuasai oleh negara untuk dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan keberlangsungan kehidupan seperti yang tertuang dalam pasal 33 UUD 1945 yang merupakan undang-undang yang mengatur tentang pengertian perekonomian, pemanfaatan SDA, dan prinsip perekonomian

nasional yang berbunyi Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebear-besarnya kemakmuran rakyat.

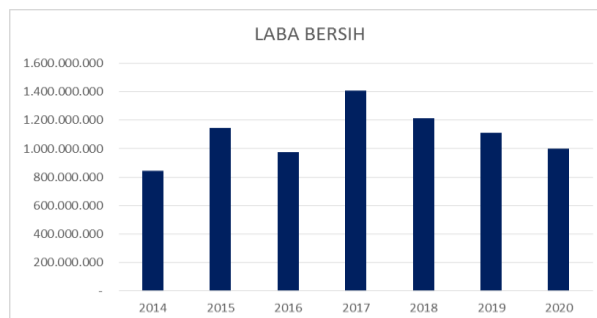
Permasalahan akan pemenuhan air bersih masih sering terjadi terutama dalam pengelolaan sumber daya air tersebut. Salah satu BUMD yang mengemban amanat dan peran strategis di daerah adalah Perusahaan Umum Daerah Air Minum, yang berfungsi melayani kebutuhan hajat hidup orang banyak khususnya pemenuhan air bersih dan melalui perolehan pendapatan keuntungan dari usahanya untuk digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat. Salah satu tujuan

Perusahaan Daerah Air Minum adalah berperan dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional, dengan cara menyediakan air bersih, tidak berbau, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan menciptakan keuntungan atau tingkat profitabilitas yang cukup maksimal. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk tidak melakukan investasi. (Abbas, Dirvi Surya, Wardhana, Ali Kusuma dan Saefudin 2018) Kemudian menurut (Abbas, Dirvi Surya dan Hidayat 2020) untuk dapat mengetahui informasi tersebut didapat dari media komunikasi yaitu laporan keuangan, dimana laporan keuangan diperuntukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam hal ini, laba bersih merupakan salah satu komponen yang dapat mendongkrak tingkat profitabilitas bagi perusahaan terutama untuk mencapai pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut Kasmir (2017:303) menjelaskan bahwa laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba usaha yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Perolehan pendapatan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) berasal dari penjualan air bersih dan sangat tergantung dari tarif yang diberlakukan.

Berikut ini merupakan Tabel tingkat pencapaian laba bersih Perusahaan Umum

Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa selama 7 tahun terakhir :



Sumber : PERUMDA Bumi Tirta Wibawa, (data diolah peneliti), 2021

Gambar 1.1
Grafik Pencapaian Laba Bersih
PDAM Tirta Bumi Wibawa

Berdasarkan grafik tingkat pencapaian laba bersih Perusahaan Umum Daerah Air Minum Bumi Tirta Wibawa, menunjukkan bahwa selama beberapa 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada Tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 1.214.038.926,00 dari tahun sebelumnya 2017 sebesar Rp. 1.406.387.932,00 atau penurunan sebesar 13,6%. Tetapi, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali laba bersih yaitu masing-masing sebesar Rp. 1.114.038.926,00 dengan persentase 8% dan 9%.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa, bahwa hal yang menyebabkan penurunan laba bersih yaitu adanya pendapatan yang disebabkan oleh adanya permasalahan mengenai kinerja operasional seperti masih adanya tingkat kehilangan air yang disebabkan oleh adanya kebocoran jaringan pipa akibat pelebaran jalan sehingga rawan bocor sehingga seringkali distribusi air

terbatas hingga seringkali pelanggan komplain, adanya kondisi pipa transmisi/distribusi yang sudah lama dan terdapat faktor masalah teknis mengenai tidak akuratnya hasil pembacaan maupun pencatatan water meter induk sumber maupun pelanggan yang dampaknya cukup besar terhadap tingkat kehilangan air atau penurunan pendapatan. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pendapatan, mengingat bahwa pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan laba perusahaan dan menjadi sebuah tingkat pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan bahwa beban operasional dalam 4 tahun terakhir meningkat, namun pada tahun 2020 tingkat pengeluaran untuk beban operasional menurun 9,6% atau sebesar Rp. 22.918.716.214,00 dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 25.357.528.826,00. Setiap tahun beberapa beban operasional yang selalu peningkatan diantaranya adalah beban usaha seperti beban terhadap peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pemenuhan air mengingat ketersediaan air terbatas dan adanya beban pemeliharaan pipa transmisi atau distribusi terkait pemeliharaan pipa air, perbaikan kebocoran pipa di jaringan transmisi maupun distribusi hingga penggantian kalibrasi meter. Sama halnya seperti pendapatan, beban operasional merupakan komponen yang menghasilkan suatu laba perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kembali tingkat pendapatan yang diterima karena menurut Tuanakotta (2017:152) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan dan pada dasarnya

pendapatan merupakan kenaikan laba dinyatakan dalam satuan uang (moneter). Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi beban operasional yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung karena beban operasional merupakan jumlah yang dikurangi dengan pendapat dalam menghasilkan laba.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Beban Operasional (*Operating Expense*)

Menurut Jusuf (2017:33) menyatakan bahwa beban perasional adalah beban yang dikeluarkan oleh entitas, yang tidak atau berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional.

Indikator pengukuran beban operasional menurut Simamora (2017:24) rumus untuk menghitung adalah :

$$\text{Beban Operasional} = \text{Beban Pemasaran} + \text{Beban Administrasi Umum} + \text{Penyusutan}$$

Beban Pemasaran merupakan beban atau biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, insentif karyawan bagian pemasaran.

Beban administrasi umum merupakan beban atau biaya terkait untuk mengkoordinasi dan mendukung kegiatan operasional. seperti biaya gaji dan tunjangan kesehatan karyawan, listrik, telepon, air, atk, pembelian bahan baku hingga. Kemudian beban penyusutan merupakan beban yang dibebankan pada penguranga nilai masa manfaat aset tetap perusahaan, seperti peralatan dan mesin hingga bangunan kantor.

Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan

laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan dapat disebut sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income. Menurut Sukirno, (2018:47), menyatakan bahwa pendapatan merupakan pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Menurut Mulyadi (2019:127) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan kondisi pasar, modal dan kondisi operasional.

Menurut Simamora (2017:46) menjelaskan bahwa rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

Pendapatan operasional timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya.

Labar Bersih (Net Profit)

Menurut Harahap (2017:56), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Mulyadi (2019:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih antara lain bebanbiaya, volume penjualan dan harga pokok penjualan. Menurut Simamora (2017: 25), rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Labar Bersih} = \text{Labar Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Menurut Soemarso (2017: 234) yang mempengaruhi laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban operasional, pajak dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Signifikansi antara Beban Operasional terhadap Labar Bersih

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mengeluarkan beban untuk aktivitas operasionalnya. Beban operasional merupakan manfaat ekonomi selama suatu periode catatan akuntansi dalam bentuk arus keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembentuk laba bersih yang optimal. Menurut Jusuf (2017:35) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Bukti empiris yang ditemukan oleh, oleh Wulandari (2017:13) yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan yaitu pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Garuda Indonesia Tbk, meskipun dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan beban operasional pada tahun terakhir sehingga menyebabkan penurunan Labar Bersih. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari peneliti sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah

H₁ : Beban Operasional terhadap Pendapatan Perusahaan Umum Daerah Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Signifikansi antara Pendapatan terhadap Labar Bersih

Pendapatan biasanya timbul dari penjualan barang maupun jasa kepada pihak. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan terutama diperoleh dari penjualan produk. Pendapatan merupakan faktor penting yang berperan dalam operasional suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Jawad (2018:73) menyatakan bahwa pengaruh faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil aktivitas utama operasional seperti penjualan barang dagangan atau jasa perusahaan. Sehingga pendapatan merupakan faktor penting dalam operasional, karena pendapatan sangat mempengaruhi efektivitas penciptaan laba.

Bukti empiris yang ditemukan (Halimatus, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih artinya semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan laba bersih yang diterima, begitupun sebaliknya.

H₂ : Pendapatan terhadap Pendapatan Perusahaan Umum Daerah Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Signifikansi antara Beban Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih

Pada umumnya kegiatan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan laba bersih yang optimal dalam rangka memuaskan pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang

saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah maupun investor. Penilaian kinerja perusahaan biasanya adalah dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Secara teoritis menurut Soemarso (2017:234) yang mempengaruhi laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban operasional, pajak dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sehingga dengan apabila pendapatan maupun beban operasional adalah faktor-faktor pembentuk laba perusahaan.

Bukti empiris yang ditemukan (Gusganda, 2018) mengenai Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa baik pendapatan maupun beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari peneliti sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah

H₃ : Beban Operasional dan Pendapatan terhadap Pendapatan Perusahaan Umum Daerah Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Metode Penelitian

Metode dalam riset ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan sebab akibat (*asosiatif*) pendekatan nonparametrik.

Objek dalam penelitian ini adalah beban operasional, pendapatan dan laba bersih. Teknik dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa periode tahun 2013-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PDAM Tirta Bumi Wibawa periode tahun 2013-2020, dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus sebagai teknik dalam pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Operasional variabel dalam penelitian ini; Beban Operasional (X_1) dan Pendapatan (X_2) sebagai variabel Independent, Laba Bersih (Y).

Teknik yang analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis meliputi uji kontingensi, koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

	Normalitas	Heterokedastisitas	Multikolonieritas	
		Glejser (Signifikansi)	Tolerance	VIF
Beban Operasional	-	0,698	0,150	69,330
Pendapatan		0,776	0,150	69,330
Asymp. Sig	0,200	-	-	-

Sumber : data diolah peneliti 2021

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat diketahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal.

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 0,200. Nilai Asmp. Sig. > 0,05 (Nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam

penelitian ini terdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi).

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji Heterokedastisitas glejser maka dapat diketahui model variasi tersebut, regresi yang baik adalah yang terbebas dari Heteroskedastisitas.

Dapat dilihat pada table 1 dapat diketahui bahwa nilai siginifikansi beban operasional maupun pendapatan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa dalam model regresi tdaik terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga regres ini dalam penelitain ini dapat di uji.

Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas digunakan untuk mengetahui nantinya model regresi terdapat korelasi atau tidak. Kriteria dalam pengujian

ini berdasarkan nilai VIF <10 dan tolerance >0,15.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai dari setiap variabel dengan tolerance sebesar 0,150 dan VIF sebesar 69,330. maka

hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2183790197,068	1063161634,446		-2,054	,095
Pendapatan	,143	,047	5,644	3,066	,038
Beban Operasional	1,000	,000	-4,872	.	,000.

Sumber : data diolah peneliti 2021

Uji Regresi

Berdasarkan Tabel 2, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B, dalam sub kolom tersebut terdapat nilai konstanta (constant). Diketahui nilai konstanta sebesar 2.183.790.197 sedangkan nilai koefisien regresi untuk pendapatan (X_1) = 0.143 dan beban operasional (X_2) = 1.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2.183.709.197 + 0.143 X_1 - X_2$$

- Konstanta sebesar 2.183.709.197 menyatakan bahwa jika pendapatan dan beban operasional diabaikan atau sama dengan nol, maka laba bersih adalah sebesar 2.183.709.197.

- Koefisien regresi dari harga produk adalah sebesar 0.143. Artinya bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar satu poin maka laba bersih akan mengalami kenaikan 0.143. Begitu juga sebaliknya, apabila beban operasional mengalami penurunan sebesar satu poin maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0.143.
- Koefisien regresi dari beban operasional adalah sebesar -1. Artinya bahwa setiap kenaikan beban operasional sebesar satu poin maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -1. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan mengalami penurunan sebesar satu poin maka laba

bersih akan mengalami penurunan sebesar -1.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,663	,583	340033688,799

Sumber : data diolah peneliti 2021

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui Nilai R^2 sebesar 0,663 atau 66,3% menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban operasional mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada laba bersih 66,3%. Dengan kata lain beban operasional

dan pendapatan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 66,3% terhadap perubahan laba bersih.

Uji Hipotesis I dan II

Berikut ini hasil uji hipotesis III dalam penelitian ini :

Tabel 4
Uji Kontingensi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	42,000 ^a	36	,227
Likelihood Ratio	27,243	36	,853
Linear-by-Linear Association	3,917	1	,048
N of Valid Cases	7		

a. 49 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel pada variabel pendapatan sebesar 42.000. Karena nilai χ^2 hitung (42.000) lebih besar dari χ^2 tabel (14.067) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,227 dan lebih besar

dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa beban operasional maupun pendapatan berpengaruh signifikan pada laba bersih.

Uji Hipotesis III

Berikut ini hasil uji hipotesis III dalam penelitian ini:

Tabel 5
Uji Kontingensi (C)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	30,000 ^a	25	,224
Likelihood Ratio	21,510	25	,664
Linear-by-Linear Association	3,142	1	,076
N of Valid Cases	7		

a. 49 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ pada variabel pendapatan dan beban operasional sebesar 42.000. Karena nilai χ^2 hitung (30.000) lebih besar dari χ^2 tabel (14.067) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0

sehingga H_3 diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,224 dan lebih besar dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan pada laba bersih.

Pembahasan

Laba bersih merupakan indikator suatu kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat menilai suatu kinerja keuangan maka perlu memperhatikan indikator laba bersih yaitu pendapatan dan beban operasional. Baik pendapatan maupun beban operasional keduanya tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah arus masuk kas dari sebuah penjualan barang dan jasa yang merupakan operasi utama atau perusahaan, sedangkan beban operasional merupakan arus kas keluar yang merupakan penunjang operasional perusahaan . untuk memperoleh laba bersih yang optimal, setiap perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang dihasilkan dan beban operasional yang dikeluarkan serta dapat mengendalikannya secara efektif, sehingga perusahaan dapat

mencapai tingkat laba bersih perusahaan yang sesuai dengan target perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih sehingga hipotesis pertama sesuai dengan pendapat Jusuf (2017:35) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Kemudian, pendapat operasional berpengaruh terhadap laba bersih sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jawad (2018:73) menyatakan bahwa pengaruh faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan, pendapatan dapat diperoleh dari

hasil aktivitas utama operasional seperti penjualan barang dagangan atau jasa perusahaan.

Selain itu, uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa beban operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemarso (2017: 234) menyatakan bahwa yang mempengaruhi laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua

beban operasional, pajak dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Kontribusi besaran pengaruh yang diberikan oleh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih yaitu 0,663 berdasarkan nilai R^2 . Sehingga apabila beban operasional dan pendapatan keduanya diterapkan maka memberikan kontribusi sebesar 66,3%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah :

1. Beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Beban operasional dan Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

Adapun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan segi pelayanan terutama penyediaan air bersih atau keterbatasan distribusi air dari permasalahan teknis operasional sehingga pelanggan tidak sering komplain.
2. mengurangi tingkat kesalahan pada teknis operasional seperti tidak akuratnya petugas dalam pencatatan water meter induk maupun pelanggan sehingga tingkat kehilangan air seperti permasalahan kualitas pipa dengan menerapkan perubahan system penanganan kebocoran dengan system *District Meter Area*

sehingga kebocoran air tidak terulang kembali.

3. Melakukan efisiensi terhadap pengeluaran kas terutama pada beban operasional seperti beban atau biaya yang tidak menghasilkan produktivitas perusahaan dengan menjalankan rencana tindak efisiensi biaya disemua aspek kegiatan dan melakukan pengawasan anggaran serta melibatkan Satuan Pengawas Internal dalam permasalahan beban operasional.

REFERENSI

- Abbas, Dirvi Surya , Wardhana, Ali Kusuma dan Saefudin, Ahmad. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018).” *Balance Vocation Accounting Journal* 2(2): 47–58.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/2067>.
- Abbas, Dirvi Surya dan Hidayat, Imam. 2020. “PERSISTENSI LABA

- PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI: BESERTA FAKTORNYA.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4(2): 200–209. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/5008>.
- Gusganda, Suria. 2018. “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 19–33.
- Halimatus, Maslichah dan Afifudin. 2017. “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.” *E-JRA* 8(10): 56–62.
- Harahap, Sofyan. 2017. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jawad, Naufal Abdul. 2018. “Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palop*: 67–80.
- Jusuf, Jopie. 2017. *Analisis Kredit Untuk (Credit Account Officer)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Simamora, Henry. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Riau: Star Gate Publisher.
- Soemarso. 2017. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tuanakotta, Theodorus. 2017. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Mega Andriana. 2017. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)* 1(4): 1–15.
- Rossano, Irfan Arif. 2019. “ANALISIS ATAS TOTAL HUTANG DAN TOTAL BIAYA OPERASIONAL YANG MEMPENGARUHI JUMLAH LABA BERSIH ” *Survei Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2186/13/UNIKOM_IRFAN%20ARIF%20ROSSANO_17.ARTIKEL.pdf.